

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah nasional. Salah satu risiko yang dapat terjadi akibat kondisi anemia adalah perdarahan karena jumlah oksigen dalam darah yang kurang menyebabkan otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat¹. Anemia merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia yang dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Angka prevalensi anemia masih tinggi, dibuktikan dengan data *World Health Organization* (WHO) yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%².

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Tahun 2016 sejumlah 350 ibu meninggal per 100.000 orang di Indonesia. Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung pertama dari kasus kematian ibu, karena anemia merupakan suatu keadaan yang timbul sebelum atau selama hamil yang diperburuk oleh kehamilan yang fisiologis³. Anemia merupakan masalah berat yang dialami ibu hamil terutama apabila anemia dialami sampai dengan trimester III. Ibu hamil yang menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia mempunyai risiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan ibu hamil normal. Akibatnya memiliki risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit

karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan⁴. Menurut penelitian Yuliska Putri ada hubungan antara usia kehamilan, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019⁴.

Anemia dapat menyebabkan dampak serius seperti menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan produktifitas, dan bagi ibu hamil berdampak pada perdarahan saat persalinan. Anemia berdampak terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6$ g%), mola hidatidosa (kehamilan anggur), hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum (perdarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini. Anemia juga dapat berpengaruh dan menimbulkan bahaya saat persalinan yaitu terdapat gangguan kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi sesar, pada kala tiga atau kala uri dapat diikuti oleh retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder atonia uteri.

Pada kala nifas, anemia dapat mengakibatkan terjadinya subinvolusi uteri, menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, dan mudah terjadi infeksi mammae. Bahaya

anemia terhadap janin yaitu anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensia rendah⁵.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan tentang faktor-faktor risiko yang secara statistik memiliki hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Putri Dewi mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara faktor paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan *p-value* 0,002. Ada hubungan yang bermakna antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan *p-value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara faktor konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan *p-value* 0,022⁶.

Penelitian Isna Nur Rohmah (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah ada hubungan antara umur ibu dengan anemia dalam kehamilan trimester III. Ada hubungan antara paritas dengan anemia dalam kehamilan trimester III. Ada hubungan antara status gizi dengan anemia dalam kehamilan

trimester III. Ada hubungan antara pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan trimester III⁷.

Kejadian anemia pada ibu hamil Puskesmas Bagelen selama tahun 2020 terdapat 215 Ibu hamil anemia trimester III, dengan prosentase 42,05%. Sedangkan jumlah total keseluruhan ibu hamil yaitu 505 ibu hamil. Faktor lain kejadian KEK pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bagelen tahun 2020 masih cukup tinggi, sebesar 59,22% atau sejumlah 62 pasien dari 117 pasien KEK. Masalah lain masih ditemui paritas yang tinggi selama tahun 2020 di Puskesmas Bagelen. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Paritas dan Satus KEK dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamildi Puskesmas Bagelen Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adanya kesenjangan dan masalah anemia pada ibu hamil yang masih tinggi dan faktor risiko terkait dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen pada tahun 2020, maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara paritas dan status KEK dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bagelen Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara paritas dan status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil meliputi usia, pendidikan dan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- b. Diketahui paritas ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- c. Diketahui status KEK pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- d. Diketahui status anemia ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- e. Diketahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- f. Diketahui hubungan antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo tahun 2020.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang keterkaitan paritas dan status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil termasuk dalam pelayanan ANC yang termasuk dalam lingkup kebidanan. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian kebidanan karena termasuk dalam pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Bagelen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan terkait masalah penelitian di Puskesmas Bagelen terutama dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen.

b. Bagi Bidan Puskesmas Bagelen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil termasuk upaya promotif dan

preventifkaitannya dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bagelen.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1	Nama: Yuliska Putri Judul: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun: 2020	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data.	populasi yang diambil adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC di puskesmas Bukit Sangkat Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden	Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 18 responden (60%). Ada hubungan antara usia kehamilan (p value = 0,021), paritas (p value = 0,030) dan jarak kehamilan (p value = 0,009) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019
2	Nama: Putri Dewi	Penelitian ini bersifat	Sampel yang diambil yaitu 40	Berdasarkan hasil penelitian

- Judul: Faktor – deskriptif analitik dengan responden
 Faktor Yang desain cross sectional
 Berhubungan
 Dengan Kejadian
 Anemia Pada Ibu
 Hamil Di Wilayah
 Kerja Puskesmas
 Tanjung Pinang
 Tahun 2018
- dapat disimpulkan bahwa
 terdapat hubungan yang
 bermakna antara paritas, jarak
 kehamilan dan konsumsi tablet
 Fe dengan
- 3 Nama: Isna Nur Penelitian ini Populasi penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan
 Rohmah menggunakan studi ibu hamil trimester III di bahwa ada hubungan antara
 Judul: Faktor- penelitian *survey analitik* Puskesmas Kedu. umur ibu dengan anemia dalam
 Faktor Yang dengan rancangan *cross* kehamilan trimester III, *p-value*
 Mempengaruhi *sectional*. 0,000 (<0,05). Ada hubungan
 Kejadian Anemia antara paritas dengan anemia
 Dalam Kehamilan dalam kehamilan trimester III, *p-*
 Trimester III. *value* 0,000 (<0,05). Ada

Tahun: 2019

hubungan antara status gizi dengan anemia dalam kehamilan trimester III, *p-value* 0,000 (<0,05). Ada hubungan antara pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan trimester III, *p-value* 0,000 (<0,05)
